

"Peranan frustrasi terhadap guru dan kepala sekolah melalui "anger", dalam keterlibatan siswa pada perkelahian pelajar sebagai bentuk agresi"

Fatmadian Darman, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286515&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Perkelahian pelajar samapai saat ini menjadi topik yang sering dijadikan bahan pembicaraaa Banyak orang benisaha meneliti lebih lanjut mengenai dinamika teqadinya perkelahian pelajar tersebut. Mustofe (dalam Johanes 1993) menjelaskan faktor-faktor yang mungl^ menjadi penyebab teqadinya perkelahian pelajar. Penyebab itu dibagi menjadi empat bagian yaitu anak/siswa, keluarga, sekolah dan lingkimgan sekitamya. Keempat &ktor tersebut dapat dikupas lebih lanjut sehingga ditemukan solusi yang mampu memecahkan masalab perkelahian pelajar tersebut. Dalam penulisan ini, &ktor sekolah merupakan faktor yang menjadi titik berat penelitian mengingat adanya kemungkinan yang cukup baik nntiik dilakukannya interfensi. Hal ini didukung dengan adanya sistem yang baku dalam setiap sekolah dan adanya keseragaman dalam menjalankan sistem tersebut. Perkelahian pelajar merupal^ salah bentuk agresi yang dengan sengaja dilakukan oleh siswa yang bersangkutan. Pemahaman dari tindakan agresi yang diberikan Baron adalah suatu tindakan yang disengaja dan bertujuan untuk melukai orang lain (dalam Deaux ,1988). Didasari oleh pengertian inilah maka perkelahian pelajar dianggap sebagai tindakan agresif. Salah satu penyebab mimculnya perilaku agresif adalah adanya fiustrasi yang dialami oleh subyek. Berkowitz (dalam Deaux, 1993) menyatakan bahwa untuk mengaitkan fiustrasi dan agresi harus melalui anger sebagai variabel penghantar. Pengertian dari fiustrasi itu sendiri adalah adanya ketidaksesuaian anatara harapan dengan kenyataan. Sedangkan ager adalah suatu dorongan yang dirasakan oleh seseorang untuk bertindak agresif. Dikaitkan dengan faktor penyebab perkelahian yang menjadi titik berat penelitian yaitu sekolab, maka dapat dikatakan bahwa siswa mengalami frustrasi terhadap sekolahnya. Dengan demikian mereka memiliki dorongan yang cukup besar untuk bertindak agresif yang pada akhimya tampil dalam bentuk perilaku terlibat dalam perkelahian pelajar.

Untuk memahami bagaimana sekolah mempengaruhi siswa, maka Conger (1988) menyatakan bahwa lingkungan sekolah dibagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan instrumental dan lingkungan sosial. Lingkungan instrumental berupa Fasilitas (instrumen keras) dan kurikulum (instrumen lunak). Sedangkan lingkungan sosial berupa orang-orang yang terlibat dengan mereka selama di sekolah yaitu guru, kepala sekolah dan petugas administrasi. Dalam penelitan ini, keadaan frustrasi yang dimaksud adalah frustrasi terhadap guru dan kepala sekolah (variabel).

Lebih rinci lagi, faktor guru dan kepala sekolah dibagi menjadi dua kategori/aspek (sub variebel) yaitu kemampuan manajemen kelas dan menjalin hubungan sosial guru,

kemampuan manajemen sekolah dan menjalin hubungan sosial kepala sekolah. Dengan demikian dalam penelitian ini akan menjawab bagaimana peran frustrasi terhadap faktor-faktor tersebut dalam menentukan keterlibatan siswa pada perkuliahan pelajar. Peranan frustrasi itu sendiri tidak secara langsung berpengaruh melainkan melalui anger yang ditimbulkan frustrasi yang diikutinya.

Teknik analisa data yang akan digunakan adalah multiple regression untuk melihat besar sumbangan masing-masing variabel terhadap variabel. Untuk melihat hubungan anger dengan keterlibatan pada perkuliahan pelajar digunakan t-test dan korelasi point biserial. Dari hasil penghitungan akan diperoleh hasil yang akan memperlihatkan dinamika dari masing-masing variabel.

Hasil menunjukkan bahwa frustrasi terhadap manajemen kelas guru dinilai paling berperan dalam menimbulkan anger pada siswa. Selanjutnya adalah frustrasi terhadap kemampuan menjalin hubungan sosial kepala sekolah dan diikuti oleh kemampuan manajemen sekolah kepala sekolah. Frustrasi terhadap kemampuan menjalin hubungan sosial guru tidak berperan dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam menimbulkan anger. Hubungan antar anger dan keterlibatan pada perkuliahan pelajar ditemukan signifikan sehingga penemuan sumbangan masing-masing variabel otomatis menjelaskan hubungan tak langsung dengan keterlibatan siswa pada perkuliahan pelajar. Pada akhir penulisan ditemukan hasil lain yaitu adanya perbedaan dinamika sumbangan sub variabel antara kelompok terlibat dan tidak terlibat. Hal yang sama juga ditemukan dalam tiap kelompok "asal sekolah" sampel yang digunakan. Saran yang diberikan lebih kepada saran pembuatan alat, penelitian lebih lanjut mengenai guru dan kepala sekolah yang ideal bagi siswa serta masukan untuk memperbaiki kemampuan manajemen kelas guru agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa.